

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001; 461). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Menurut Sanjaya (2008:86) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Menurut pendapat Rustman, (2001: 461) menjelaskan bahwa pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Jogiyanto (2007: 12) berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah suatu informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik dan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan Pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan kognitif adalah kemampuan individu mengenal dunia sekitar yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenai

perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut perkembangan moral. Tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur-unsur motorik sehingga siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan adanya pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Tahap-tahap pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar menurut Jarome Bruner (1992: 109) bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda konkret (alat peraga). Dengan alat peraga, siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya dengan keteraturan intuitif yang melekat pada pikiran siswa. Proses belajar siswa melewati 4 tahapan yaitu: (1) Prinsip dinamik, yaitu proses pemahaman konsep berjalan dari pengalaman ke penetapan klasifikasi untuk mempelajari sesuatu melalui proses penjelasan dan eksperimen untuk membentuk atau menemukan satu konsep matematika. (2) Prinsip konstruktivis, yaitu proses mengambil sebagian sebelum analisis dapat berfungsi secara efektif, proses pembelajaran matematika haruslah melalui proses pengkonstruksian dari sifat-sifat atau hal-hal

yang ditemukan melalui sejumlah kegiatan yang terurut kemudian disusun suatu hubungan untuk memperoleh suatu konsep matematika. (3) Prinsip variabilitas matematik, yaitu setiap konsep matematika menyertakan variabel-variabel esensial yang perlu dibuat bermacam-macam bila generalisasi dari konsep matematika itu telah dibuat macam-macam bila generalisasi dari konsep matematika itu telah tercapai. Jadi suatu konsep matematika itu mengandung berbagai variabel yang bervariasi sehingga pembelajaran terhadap suatu konsep haruslah memperhatikan variabel-variabel tersebut. (4) Prinsip variabilitas perseptual, yaitu bahwa untuk mencapai suatu abstraksi yang efektif dari struktur matematika, haruslah diakomodasikan sebanyak mungkin situasi-situasi yang berbeda untuk struktur atau konsep sama. Hal ini mengandung arti bahwa apabila dalam pembelajaran suatu konsep matematika agar konsep tersebut dapat dipahami dengan baik.

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu proses pembelajaran menurut Zain dkk (1997: 48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) tujuan pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran. Beberapa komponen pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

2) Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

3) Tujuan Pembelajaran

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

5) Media Pembelajaran

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

6) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

4. Keunggulan Whatsapp Pada Saat Proses Pembelajaran Daring

Menurut Ermayulis (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan online tanpa melakukan tatap muka dan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang sudah tersedia. Salah satunya menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sudah banyak digunakan di berbagai sekolah, terutama di sekolah dasar.

Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada saat proses pembelajaran daring atau jarak jauh, yaitu :

Kelebihan :

- a. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- b. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab.
- c. Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio maupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *Whatsapp*.

- d. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui *Handphone* dengan mudah.
- e. Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.
- f. Sangat mudah digunakan oleh orang tua dan siswa.

Kekurangan :

- a. Harus terhubung dengan internet, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran daring
- b. Pada saat proses pembelajaran dimulai, guru hanya bisa mengirimkan materi melalui video atau foto
- c. Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* tidak dapat dilakukan melalui *Videocall* dalam jumlah banyak. Penyampaian materi hanya dengan *chat* saja, karena kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual.
- d. Tidak ada interaksi sosial antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa. Karena siswa tidak bisa berdiskusi dengan guru atau dengan teman-temannya.
- e. Kurang bisa mengukur kompetensi siswa, karena bisa saja pekerjaan siswa dikerjakan oleh orang tua.

Dalam menghadapi pembelajaran daring yang berlangsung saat ini dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, maka diharapkan adanya sinergi yang baik dan saling mendukung antara pihak sekolah dengan orang tua di rumah. Pembelajaran daring diharapkan dapat menyadarkan orang tua bahwa orang tua bukanlah sosok yang hanya memenuhi kebutuhan anak secara materi. Lebih dari itu, pendampingan intensif dari orang tua akan menghasilkan pendidikan yang bermakna bagi anak dalam hidup bermasyarakat nantinya.

5. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Belajar Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti menggunakan *Whatsapp*. Belajar *Luring* adalah sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Istilah pembelajaran *daring* dan *luring* muncul sebagai salah satu bentuk pola

pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri atau dipadukan.

Standar pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pembelajarana yang dilakukan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM) misalnya dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* (Wahyuni; 2020). Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran dilakukan secara online, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

Menurut pendapat Dewi (2020) yaitu selama pelaksanaan proses pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *whatsapp*, *videocall*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Menurut pendapat Dewi (2020), daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran *daring* tersebut dilaksanakan agar dunia pendidikan terus dapat berjalan pada masa Covid-19 yang mengharuskan untuk melakukan *physical distancing*. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Guru, peserta didik, serta orang tua atau wali murid merasakan betul dampak dari adanya Covid-19 ini dengan adanya pembelajaran *daring* di sekolah. Pembelajaran *daring* di SD dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Adanya pembelajaran *daring*, diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran

daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan. Guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran *daring* dapat memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*..

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan proses pembelajarannya jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Segala bentuk materi pelajaran dilakukan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran dari pada anak usia SD harus mendapatkan pendampingan dari orang tua sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

6. Pembelajaran Teori *Daring* yang bagus

Pembelajaran *daring* adalah metode belajar berbasis teknologi dengan tetap melakukan tatap muka secara virtual dengan bantuan *platform* atau media tertentu. Di Indonesia, pembelajaran *daring* lebih akrab disebut PJJ yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Jarak Jauh. Pedoman mengenai PJJ sendiri tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020.

Pembelajaran *Daring* bertujuan untuk mencapai 4 aspek diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2) Memfokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah.

- 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor atau nilai kualitatif.

Pembelajaran Daring merupakan proses adaptasi yang cukup Panjang, sebab adanya pergantian dari metode belajar tatap muka ke pembelajaran jarak jauh. Untuk itu, supaya pembelajaran daring atau jarak jauh bisa berjalan dengan lancar, hal pertama yang perlu dipersiapkan adalah sarana teknologi dan sumber daya yang dapat digunakan secara nyaman. Di samping juga kemudahan akses lebih banyak terhadap teknologi yang dibutuhkan.

7. Faktor Penghambat Pembelajaran *Daring*

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran secara daring di SD Negeri I Kober ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring diantaranya yakni:

- a) Tidak semua orang tua paham tentang materi matematika yang diajarkan oleh guru

Masih banyak orang tua yang mengeluhkan kurang memahami materi bangun datar atau materi matematika yang lainnya karena terlalu sulit dan terkadang orang tua merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru apalagi materi matematika yang hanya dijelaskan melalui *whatsapp*. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk datang ke sekolah atau bertanya melalui *whatsapp* jika merasa kurang jelas dengan materi yang diajarkan oleh guru.

- b) Keterbatasan ekonomi

Masih banyak guru yang kesejahteraan hidupnya masih rendah hingga beberapa diantara guru tidak memiliki perangkat pendukung teknologi begitu juga siswanya, tidak semua berasal dari golongan menengah keatas.

c) Jaringan internet

Pembelajaran daring pasti membutuhkan kuota internet, tidak semua orang mempunyai *wifi* di rumahnya. Masih banyak yang menggunakan kuota internet dan mereka mengeluhkan adanya pembelajaran daring menjadi boros dan menghabiskan banyak kuota internet.

d) Biaya

Jaringan internet sangat dibutuhkan dan memang harus *standby* dalam proses pembelajaran daring saat ini namun saat pembelian kuota internet melonjak naik. Ini juga merupakan salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan proses pembelajaran daring karena masih banyak guru dan orang tua yang belum mampu menyisihkan sedikit anggarannya untuk membeli kuota internet apalagi untuk situasi saat ini yang semuanya harus dilakukan di rumah saja terkadang orang tua yang tidak bekerja mengeluhkan adanya proses pembelajaran daring yang harus menghabiskan banyak kuota.

e) Gawai yang kurang memadai

Menjalankan aktivitas sekolah di rumah, teknis menjadi hambatan mendasar dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di rumah. Satu keluarga terdapat 3 anak yang masih sekolah, tetapi hanya ada 1 *handphone* dan tugas ke-3 anak tersebut harus dikumpulkan pada hari yang sama pasti orang tua akan merasa sangat kesulitan. Terkadang juga *handphone* yang digunakan harus dibawa orang tuanya bekerja dulu, setelah orang tua pulang kerja tugas siswa baru bisa dikerjakan walaupun dikumpulkan terlambat tetapi guru tetap memaklumi.

f) Siswa masih suka bermain-main

Pembelajaran *daring* di rumah terkadang siswa menjadi sering terlambat untuk mengumpulkan tugas karena siswa lebih asik bermain bersama teman-temannya daripada untuk mengerjakan tugas. Siswa di era sekarang menggunakan *handphone* lebih senang untuk bermain

games daripada untuk mengerjakan tugas. Siswa biasanya ada yang lebih suka mengerjakan tugas di malam hari daripada di pagi hari hingga sore hari karena sebagian besar anak memanfaatkan waktu di pagi hari hingga sore hari hanya untuk bermain saja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli terkait dengan faktor penghambat pembelajaran daring peneliti menjelaskan bahwa penghambat yang sering muncul saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu ketersediaan jaringan internet, gawai yang kurang memadai atau ketersediaan *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran daring dan siswa yang masih suka bermain main/ kurang fokus terhadap materi yang disampaikan secara daring.

8. Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Proses Pembelajaran *Daring*

Pada proses pembelajaran secara *daring* yang dilaksanakan di SD Negeri I Kober ada beberapa hal yang menjadi penentu keberhasilan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

1) Orang Tua Sudah Memiliki Gadget

Orang tua siswa kelas IV SD Negeri I Kober tidak ada yang mengeluhkan tidak memiliki gadget karena keadaan saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan jaman sekarang gadget itu sangat penting untuk orang tua maupun siswa terutama selama pembelajaran *daring* dirumah, peran orang tua adalah yang paling penting karena pengganti guru di sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua harus siap sedia perihal wawasan dan pengetahuan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran *daring*.

2) Jaringan Internet Tidak Terlalu Buruk

Jaringan Internet tidak terlalu buruk karena kebanyakan guru dan siswa bertempat tinggal di dalam kota jadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran *daring* bisa berjalan dengan lancar dan tidak terkendala oleh sinyal.

3) Bisa Memantau Proses Pembelajaran

Karena adanya Covid-19 yang tidak kunjung selesai, maka proses pembelajaran daring hanya dilakukan di rumah. Dengan adanya proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, orang tua jadi bisa mendampingi anak belajar, bisa memantau secara langsung proses pembelajaran, anak juga mempunyai banyak waktu di rumah dan kalau ada siswa yang sakit tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

4) Metode Saat Pembelajaran

Menurut pendapat orang tua, metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring sangat menarik karena pembelajarannya terkadang melalui video supaya anak tidak merasa bosan meskipun kurang jelas dan tetap ada siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran daring yang hanya dilakukan di rumah saja tanpa bertatap muka dengan guru.

Berdasarkan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran daring peneliti berpendapat bahwa faktor penentu keberhasilan merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

9. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Wandini dan Banurea, (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan informasi atau gagasan. Menurut Solichin (2006) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada. Pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika berarti belajar tentang konsep dan struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari dan mencari hubungannya. Proses pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, seharusnya matematika tidak disajikan dalam bentuk yang sudah tersusun secara terstruktur, melainkan siswa dapat terlibat aktif dalam menemukan konsep, mengaplikasikan konsep dan menyelesaikan masalah matematika baik masalah yang disimulasikan oleh guru, maupun masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika siswa berhadapan dengan soal berbeda dengan yang dicontohkan oleh guru, siswa tahu cara menyelesaikannya. Siswa akan termotivasi untuk belajar matematika akibatnya siswa cenderung berlaku aktif selama pembelajaran.

Proses pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dan lancar maka pembelajaran matematika harus dilakukan secara terus-menerus. Proses pembelajaran matematika berjalan tidak lancar atau terputus-putus dan tidak teratur maka proses pemahaman siswa akan berjalan lambat. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus dilakukan secara terus menerus supaya pemahaman siswa tidak berjalan lambat. Ilmu matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, fasilitas, dan teman-teman siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli sehingga peneliti berpendapat bahwa pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan

mempersiapkan siswa untuk dapat menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

10. Syarat Pembelajaran Daring Agar Berjalan Dengan Baik

Adanya keterbatasan baik jarak maupun teknologi memicu kurang efektifnya proses pembelajaran daring. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi asalkan para pengajar didukung siswa, mau sama-sama membenahi keterbatasan agar prosesnya menjadi lancar dan menyenangkan.

a. Time Management

Seringkali dikeluhkan wali murid adalah sulitnya para siswa untuk mengelola waktu dengan benar. Akibat 'keasyikan' belajar dari rumah, para siswa justru menggunakan *gadget* untuk bermain game sehingga menunda tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen, kerja sama, dan ketegasan dari seluruh pihak yakni pengajar, siswa, serta wali murid, agar pembelajaran daring bisa berjalan sesuai *timeline*.

b. Perangkat Mumpuni

Minimal perangkat teknologi yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran daring adalah *smartphone*. Tak perlu spesifikasi tinggi, cukup bisa mengakses internet dengan baik dan punya kapasitas untuk menyimpan berbagai aplikasi belajar. Dengan begitu, para siswa bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif.

c. Punya Ruang Sendiri

Suasana belajar di sekolah dengan di rumah tentu sangat berbeda. Jika di rumah, belajar sendiri tentu akan menimbulkan rasa bosan maupun fokus yang tak maksimal. Oleh karenanya, sebagai orangtua wajib untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anaknya.

11. Tips Supaya Pembelajaran Daring Berjalan Dengan Baik

Meski harus belajar di rumah, bukan berarti para siswa bisa seenaknya dalam menyelesaikan tugas maupun mengikuti materi pelajaran yang diberikan. Sebab jika demikian, akan berpengaruh pada penurunan

nilai yang berujung pada ketinggalan kelas. Di sini peran orangtua sangat diperlukan dalam memantau anaknya saat melakukan pembelajaran daring.

Selain diwajibkan mendampingi anak saat belajar, orangtua juga bisa berperan sebagai guru yang mampu memecahkan masalah dan mencari solusi. Di samping itu, tekad kuat dari siswa pun dibutuhkan agar menimbulkan proses belajar yang baik dan maksimal. Untuk itu, siswa harus punya motivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Belajar secara daring tentunya memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta didik justru dituntut agar memiliki komitmen untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Pembelajaran secara daring memiliki tantangan dalam pengawasan agar peserta didik terus melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu belajar tatap muka. Selain itu, tentunya perangkat teknologi seperti *smartphone* atau laptop serta jaringan internet yang baik harus tersedia.

a. Kelola Waktu Dengan Baik

Atur waktu belajar agar tidak mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Biasakan fokus dan mengerjakan tugas di awal waktu. Komitmen pengerjaan tugas tentunya akan lebih mudah dilakukan jika sekolah menetapkan batas waktu pengerjaan tugas kepada peserta didik.

b. Carilah Tempat Yang Nyaman

Tempat yang nyaman merupakan salah satu kunci agar belajar tetap fokus atau bisa mendekor area meja belajar sekreatif mungkin untuk menambah semangat belajar.

c. Siapkan Aplikasi Yang Dibutuhkan

Persiapkan aplikasi yang dibutuhkan seperti laptop maupun *smartphone*. Pastikan juga Aplikasi yang digunakan terhubung dengan jaringan internet yang baik agar dapat mengakses *platform* pembelajaran daring yang dibutuhkan tanpa kendala.

d. Komunikasi Dengan Pengajar dan Teman Belajar

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dengan guru, bukan berarti bebas bersantai dan menunda tugas yang diberikan oleh guru. Tetap jaga komunikasi yang baik dengan pengajar dan teman belajar. Dalam proses pembelajaran daring juga bisa mengadakan grup chat khusus untuk membahas tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa bisa langsung melaporkan tugas setiap harinya kepada guru.

e. Jaga Kebersihan

Di masa pandemi Covid-19, kebersihan merupakan salah satu hal yang penting. Rajin mencuci tangan dengan sabun dan tidak lupa membersihkan tempat belajar, *smartphone* maupun laptop secara berkala.

Selain itu juga ada berbagai referensi yang bisa dilakukan oleh siswa dengan menggunakan Teknik Podomoro yakni :

- a. Buat daftar tugas yang harus dikerjakan
- b. Kerjakan tugas selama 25 menit
- c. Centang daftar tugas yang sudah terlaksana
- d. Istirahatlah selama 5 menit
- e. Kembali belajar selama 25 menit + 5 menit istirahat. Ini adalah satu kegiatan Pomodoro.
- f. Setelah melaksanakan 4 kali kegiatan Pomodoro, lakukan istirahat panjang sekitar 30 menit.

12. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan Pembelajaran Daring :

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila

diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.

- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Kekurangan Pembelajaran Daring :

- a. Minimnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga memperlambat proses pembelajaran
- b. Rendahnya kontrol terhadap siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung
- c. Keterbatasan teknologi komunikasi dan informasi pada saat proses pembelajaran daring.

13. Pengertian Matematika Secara Umum

Secara bahasa (lughowi), kata "Matematika" berasal dari bahasa Yunani yaitu "Mathema" atau mungkin juga "Mathematikos" yang artinya hal-hal yang dipelajari. Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan: 1) Sarana berpikir yang jelas dan logis. 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman. 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas. 5) Sarana untuk meningkatkan

kesadaran terhadap perkembangan budaya.

14. Fungsi Pembelajaran Matematika

Terdapat beberapa fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol
- 2) Mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Keutamaan penalaran dapat dikembangkan pada saat siswa memahami suatu konsep.

15. Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*

Dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan aplikasi *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 di kelas IV B SDN I Kober sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran atau RPP dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain. RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan. Hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengabsen siswa terlebih dahulu kemudian guru memberikan materi pelajaran, guru juga mengirimkan media berupa video pembelajaran saat pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi *whatsapp* untuk berdiskusi di *group whatsapp* sembari memantau keaktifan siswa pada saat pembelajaran daring. Bagi orang tua yang kurang memahami pembelajaran daring biasanya bertanya kepada sesama wali murid terdekat, apabila masih kurang memahami guru memberikan kesempatan untuk datang ke sekolah langsung untuk menemui guru dan menanyakan kesulitan yang dialami. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan

sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selanjutnya proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Pembelajaran daring yang dilakukan di kelas IV B mayoritas menggunakan aplikasi *whatsapp* karena mudah untuk dijangkau, orang tua dan siswa juga mudah untuk menggunakan aplikasi tersebut. dan yang paling sering digunakan oleh guru adalah aplikasi *Whatsapp* untuk menjelaskan materi pelajaran. *Whatsapp* juga digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua mengenai proses pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibagikan melalui *Whatsapp*. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah metode daring karena metode ini dapat digunakan siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik, metode daring juga sangat cocok diterapkan dengan menggunakan metode daring sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan siswa tetap belajar di rumah masing-masing. Respon anak pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beragam terkadang tertarik terhadap pembelajaran terkadang tidak, karena pembelajaran daring memang terkesan menjenuhkan apabila tidak terlaksana dengan baik karena tidak bisa bertatap muka. Apalagi untuk pembelajaran matematika bangun datar yang terkesan sulit untuk diajarkan dengan sistem daring, siswa paling sering merasakan sulit untuk memahami materi matematika yaitu memahami rumus yang sulit dihafal oleh siswa. Supaya siswa merasa tidak jenuh dan menyukai pembelajaran

matematika, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, membuat siswa menyukai materi matematika dengan mencari cara mudah dalam pembelajaran dan membuat mindset bahwa matematika bukan pelajaran yang sulit diselesaikan. Selain itu juga guru bisa *videocall* dengan siswa, kemudian siswa diminta untuk menjawab kuis setelah pembelajaran selesai. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya dalam proses pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Menurut Suparti (2014:58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada siswa agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajar daring kesiapan siswa sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *handphone* atau *laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sopian (2016:96) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima siswa yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial. Selanjutnya dalam proses pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar siswa tetap tinggi, sehingga siswa tetap aktif dalam proses

pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Hal itu dilakukan agar siswa dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga siswa tetap semangat belajar. Menurut Majid (2011) penggunaan pendekatan mencerminkan cara berpikir dan sikap guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun siswa. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *handphone* dan *laptop*. Namun terkadang siswa terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan *handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti *handphone* dan *laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari siswa mereka sudah terbiasa menggunakan *handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa.

Tugas dikirim kembali ke *whatsapp* pribadi orang tua siswa dengan mengirimkan nilai yang sudah didapat. Selain itu guru akan memberikan penilaian disetiap akhir pembelajaran berupa kritikan kepada siswa tentang perilakunya selama proses pembelajaran yang disampaikan kepada orang tua melalui *whatsapp*. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2001: 145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan siswa. Dalam proses pembelajaran daring ini guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Tetapi guru tetap memiliki kesulitan pada saat melakukan pembelajaran daring matematika materi bangun datar karena tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, tidak dapat mempraktekkan contoh bangun datar, dan menjelaskan materi bangun datar kepada siswa maka siswa hanya diminta untuk melihat video pembelajaran saja yang diharapkan siswa dapat memahami rumus bangun datar. Proses pembelajaran matematika berbasis daring menggunakan *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 di kelas IV B SDN I Kober memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu siswa mengalami kendala yaitu tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada

juga yang justru lambat memahami materi. Karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

16. Materi Matematika tentang Bangun Datar Kelas IV SD

a. Pengertian

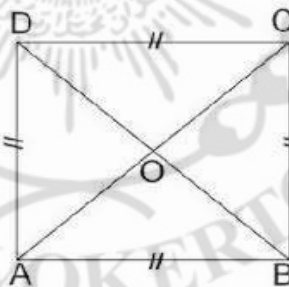
Bangun datar merupakan bagian dari geometri. Geometri merupakan cabang Matematika yang berisi sifat-sifat garis, sudut, bidang dan ruang. Bangun datar diartikan sebagai bangunan geometri yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang. Menurut Julius Hambali, Siskandar dan Mohamad Rohmad (1996) bangun datar didefinisikan sebagai bangun rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tebal atau tinggi. Dari definisi tersebut, bangun datar dicontohkan sebagai kertas yang rata, lantai yang rata, dan benda-benda rata lainnya dengan mengabaikan tebal atau tinggi benda-benda tersebut.

Pembelajaran bangun datar di Sekolah Dasar lazimnya diawali dari pengenalan dengan menggunakan benda-benda konkret. Misalnya, menggunakan korek api kayu kemudian disusun menjadi bangun datar, atau menggunakan kertas yang dilipat. Hal tersebut akan memudahkan siswa belajar mengenal bangun datar dan menggunakan pengetahuannya dalam memecahkan masalah sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah paham. Bangun datar ditinjau dari segi sisinya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni bangun datar bersisi lengkung dan lurus. Bangun datar bersisi lengkung antara lain lingkaran dan elips. Adapun, bangun datar yang bersisi lurus antara lain persegi, persegi panjang, layang-layang, jajar genjang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar yang tidak mempunyai ketebalan atau ketinggian, serta dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Perbedaan banyaknya sisi dan titik sudut pada masing-masing bangun datar menjadi ciri dan sifat masing-masing bangun datar. Beberapa bangun datar yang dipelajari siswa kelas IV SD pada semester 1 kurikulum 2013 revisi tahun 2017 sebagai berikut:

1) Persegi

Persegi ialah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku. Keliling (K) dari suatu persegi adalah jumlah dari sisi-sisi persegi tersebut, jika setiap sisi ditulis dengan a , maka kelilingnya dapat ditulis dengan: $K = a + a + a + a = 4 \times a$. Suatu persegi yang memiliki panjang yang sama dengan lebarnya atau $p = l = a$, maka persegi memiliki luas (L) yaitu $L = a \times a$

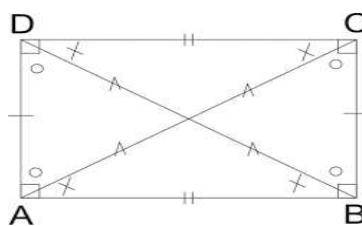


Gambar 2.1 Persegi

2) Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, serta memiliki empat buah sudut yang semuanya merupakan sudut siku-siku. Keliling (K) dari sebuah persegi panjang adalah jumlah dari sisi persegi panjang tersebut, dilihat dari gambar 2.2, maka keliling persegi panjang adalah sisi $AD +$ sisi $DC +$ sisi $CB +$ sisi BA , $p + l + p + l = 2(p+l)$, dengan p merupakan panjang dan l merupakan lebar. Sedangkan, luas

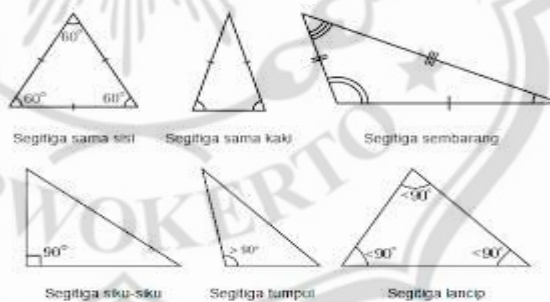
persegi panjang adalah Luas (L) = panjang x lebar atau $p \times l$.



Gambar 2.2 Persegi Panjang

3) Segitiga

Segitiga adalah suatu bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut. Menurut panjang sisinya, segitiga dibagi menjadi segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segitiga sembarang. Sedangkan menurut besar sudutnya, segitiga dibedakan menjadi segitiga siku-siku, segitiga tumpul dan segitiga lancip. Keliling (K) dari suatu persegi panjang adalah menjumlahkan ketiga sisinya, misal pada segitiga ABC sehingga kelilingnya adalah sisi AB + sisi BC + sisi CA. Dengan menggunakan pendekatan luas persegi panjang, maka didapat luas sebuah segitiga adalah Luas (L) = $1/2 \times$ alas \times tinggi atau dapat ditulis luas segitiga = $1/2 \times a \times t$.



Gambar 2.3 Segitiga

B. Penelitian Yang Relevan

1. Loviana (2020) tentang Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika Iain Metro Lampung. Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif. Penelitian tentang objek tertentu yang membutuhkan informasi banyak sehingga membutuhkan sarana untuk mengumpulkan data. Penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan menyebarkan

angket atau kuisioner. Pengambilan subjek menggunakan metode survey. Subjek terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Tadris Matematika IAIN Metro Lampung sejumlah 126 mahasiswa. Data dalam penelitian ini berupa angket yang dibagikan melalui dengan membagikan *link google forms*. hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dampak Covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Tadris Matematika IAIN Metro Lampung dirasa menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Covid-19. Begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung. Pembelajaran yang biasa digunakan untuk belajar di rumah yaitu dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp group*. Kegiatan belajar mengajar terkadang dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas dosen dalam memberikan materi dan soal latihan kepada mahasiswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh mahasiswa dapat digunakan untuk menilai pemahaman mahasiswa. Karna dengan seperti ini pada dasarnya mahasiswa memahami sendiri tanpa adanya penjelasan dari dosen. Masalah yang terjadi selama pembelajaran daring yaitu penyampaian, tugas belum begitu maksimal. Ditambah terkendala waktu, local area, dan juga kebutuhan lainnya. Aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp* sebagai tempat untuk mengirimkan materi.

2. Wiryanto (2020) tentang Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses belajar matematika selama pandemi virus corona ini berlangsung dan memaparkan dampak dari adanya *daring* selama pandemi virus corona. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring di berbagai sekolah dan ada pula yang masih mengharuskan untuk orang tuanya mengambil tugas anaknya ke sekolah. Berbagai dampak dirasakan oleh guru, peserta didik, maupun orang tua selama pembelajaran daring di

tengah pandemi ini, ada yang positif maupun yang negatif.

3. Wiramoto (2020) melakukan penelitian tentang *Use of Learning Management Systems in Mathematics Learning during a Pandemic*. Desain penelitian ini menggunakan 3 siklus, dengan masing-masing siklus melewati tahapan *plan-act-observe-reflect*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, terkait keterampilan merancang dan mengembangkan aplikasi pembelajaran matematika sederhana berbasis android. Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan: (1) analisis kemampuan awal; (2) refleksi terkait proses pembelajaran online (3) luaran pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini: pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi adalah dengan menerapkan aplikasi sederhana dan menggunakan tutorial yang jelas; luaran pembelajaran berupa media pembelajaran matematika dengan aplikasi berbasis Android
4. Samsul (2020) melakukan penelitian tentang *Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19*. Penelitian ini menggunakan one group pretestposttest design. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester empat Jurusan MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang semester genap tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah 30 mahasiswa. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan paired T-test dengan tingkat kesalahan 5%. Pembelajaran *online* menggunakan *whatsapp* menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel sebesar 0,776, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *pretest-posttest* dengan signifikansi 0,00.

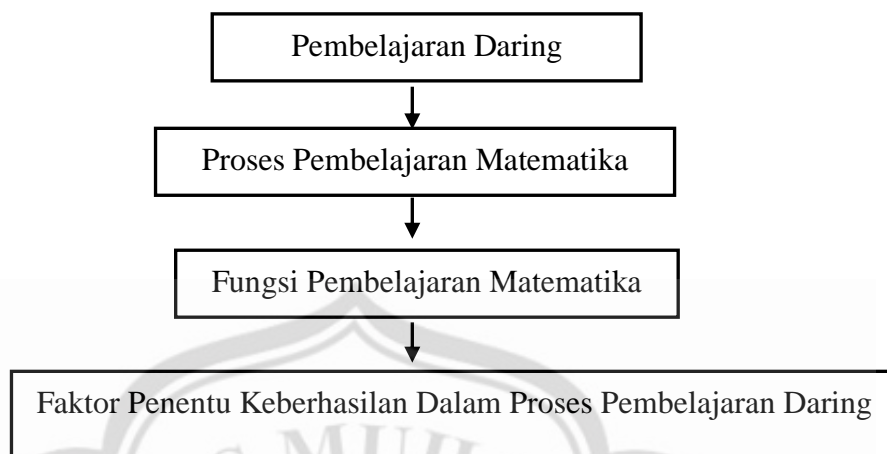
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *daring* dilaksanakan di berbagai jenjang, tidak terkecuali Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran *daring* di SD dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Adanya pembelajaran *daring*, diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka,

tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran dilakukan secara online, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Selama pelaksanaan proses pembelajaran daring, siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

Proses pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dan lancar maka pembelajaran matematika harus dilakukan secara terus-menerus. Proses pembelajaran matematika berjalan tidak lancar atau terputus-putus dan tidak teratur maka proses pemahaman siswa akan berjalan lambat. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus dilakukan secara terus menerus supaya pemahaman siswa tidak berjalan lambat. Ilmu matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Matematika tidak dapat dilepaskan dari perkembangan peradaban manusia.

Terdapat beberapa fungsi mata pelajaran matematika adalah seperti dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol. mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keutamaan penalaran dapat dikembangkan pada saat siswa memahami suatu konsep. Selain itu untuk menjadikan pembelajaran matematika secara daring berjalan sukses, berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu teknologi, karakteristik pengajar, karakteristik siswa.



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemic mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap dilaksanakan, direncanakan dan dievaluasi oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dilakukan secara daring.